



Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi di Era Digital

Chairul Amri¹, Kurniawan²

^{1,2}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f0271241018@student.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-06 Keywords: <i>Library Management; Digital Transformation; Higher Education; Information Services; Academic Library.</i>	This research focuses on the management of college libraries in the digital age emphasizing the shift from services centered on physical collections to technology-driven information services. The study employs a descriptive qualitative method through literature review, utilizing sources such as journals, academic books, and articles related to library management and digital information services. The findings of the study reveal four key insights. Firstly, strategic planning serves as the foundation for developing library services by taking into account user needs, infrastructure, funding, and potential risks. Secondly, human resource organization highlights the necessity of enhancing librarians' skills in digital literacy and information technology. Thirdly, the execution of information services centers around ease of access, user experience, integration with academic systems, and the creation of innovative services like institutional repositories and virtual reference services. Lastly, oversight and evaluation are crucial for assessing the effectiveness of services through measures such as satisfaction surveys, usage statistics, collection audits, and gap analyses, with outcomes gauged based on their contributions to enhancing academic quality. In conclusion, effective management of college libraries requires a comprehensive strategy that integrates planning, adaptable human resource management, implementation of digital services, and ongoing evaluation. Libraries that successfully undergo transformation will act as modern information hubs that are inclusive, responsive, and competitive on a global scale.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-06 Kata kunci: <i>Library Management; Digital Transformation; Higher Education; Information Services; Academic Library.</i>	Penelitian ini berfokus pada manajemen perpustakaan perguruan tinggi di era digital, dengan menekankan pergeseran dari layanan yang berpusat pada koleksi fisik menuju layanan informasi berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka, dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti jurnal, buku akademik, dan artikel yang relevan dengan manajemen perpustakaan serta layanan informasi digital. Hasil penelitian mengungkapkan empat temuan utama. Pertama, perencanaan strategis menjadi landasan pengembangan layanan perpustakaan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, infrastruktur, pendanaan, serta potensi risiko. Kedua, pengelolaan sumber daya manusia menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pustakawan dalam literasi digital dan teknologi informasi. Ketiga, pelaksanaan layanan informasi berfokus pada kemudahan akses, pengalaman pengguna, integrasi dengan sistem akademik, serta pengembangan layanan inovatif seperti repositori institusi dan layanan referensi virtual. Keempat, pengawasan dan evaluasi berperan penting dalam menilai efektivitas layanan melalui survei kepuasan, statistik penggunaan, audit koleksi, dan analisis kesenjangan, dengan hasil diukur berdasarkan kontribusinya terhadap peningkatan mutu akademik. Sebagai kesimpulan, manajemen perpustakaan perguruan tinggi yang efektif memerlukan strategi komprehensif yang mengintegrasikan perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif, implementasi layanan digital, serta evaluasi berkelanjutan. Perpustakaan yang berhasil melakukan transformasi akan berperan sebagai pusat informasi modern yang inklusif, responsif, dan kompetitif di tingkat global.

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam menyuplai informasi yang mendukung aktivitas akademik, dengan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan dituntut untuk beralih dari hanya sekadar

mengelola koleksi fisik menjadi penyedia layanan informasi secara digital (Shafarila et al., 2025). Pengelolaan perpustakaan yang efektif menjadi hal penting untuk sukses dalam menghadapi tantangan perubahan ini. Pengelolaan perpustakaan mencakup perencanaan,

pengaturan, pelaksanaan, dan supervisi semua kegiatan agar tujuan perpustakaan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien (Lu & Lin, 2025).

Perpustakaan di universitas tidak sekadar sebagai penyimpanan buku, melainkan juga sebagai sumber informasi yang membantu proses pendidikan, riset, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan teknologi informasi, fungsi perpustakaan juga mengalami transformasi. Di masa lalu, perhatian utama hanya tertuju pada pengelolaan koleksi fisik, sementara saat ini perpustakaan harus bisa memberikan layanan informasi digital yang lebih cepat, lebih mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa dan pengajar (Williams, 2023).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan riset pustaka. Informasi diperoleh dari jurnal nasional, buku akademik, dan artikel yang mengeksplorasi manajemen perpustakaan di institusi pendidikan tinggi, terutama dalam kaitannya dengan layanan informasi digital (Hall & Liebenberg, 2024). Proses analisis melibatkan pengkajian teori dan praktik manajemen perpustakaan, serta mengaitkannya dengan kebutuhan layanan di zaman digital.

Proses evaluasi dilakukan dengan meneliti teori serta praktik manajemen perpustakaan yang telah ada, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan layanan di zaman digital (Khan & Shahzad, 2024). Analisis ini memiliki sifat deskriptif-analitis, yang berarti menggambarkan situasi, membandingkan hasil dari berbagai sumber, lalu menghubungkannya dengan kerangka teori manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh tentang cara perpustakaan di institusi pendidikan tinggi dapat mengelola layanan informasi dengan cara yang efektif dan efisien dalam era transformasi digital (Santosa et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan Strategis adalah tahap awal yang sangat penting dalam manajemen perpustakaan (Khan & Shahzad, 2024). Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai

panduan untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang, tetapi juga sebagai dasar untuk menetapkan arah, prioritas, dan pengalokasian sumber daya. Bagi perpustakaan perguruan tinggi, perencanaan strategis menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai penyedia layanan informasi yang mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat (Khan & Shahzad, 2024).

Zaman digital saat ini, perencanaan perpustakaan tidak bisa hanya terpaku pada koleksi fisik. Perpustakaan diharuskan untuk menggabungkan layanan cetak dan digital lewat pendekatan strategi yang menyeluruh. Ini mencakup pengembangan sistem otomatis untuk perpustakaan, portal digital, repositori institusi, jurnal elektronik, buku elektronik, serta (Tammaro, 2025). Berbagai layanan online lainnya yang bisa diakses dengan mudah oleh komunitas akademik. Proses perencanaan harus didasari oleh analisis kebutuhan pengguna, ketersediaan dana, kesiapan SDM, dan infrastruktur teknologi informasi (Tammaro, 2025).

Perencanaan strategis yang efektif harus menghasilkan peta pengembangan layanan digital secara bertahap dan terukur. Peta ini biasanya dibagi menjadi tiga fase, fase pendek, yang fokus pada penguatan infrastruktur dasar seperti sistem otomatis dan layanan koleksi digital yang terbatas (Kulkanjanapiban et al., 2025). Fase menengah, yang mencakup integrasi sistem dengan platform pembelajaran serta pengembangan repositori institusi, dan fase panjang, yang berorientasi pada layanan informasi lebih canggih, seperti kurasi data, analisis penggunaan koleksi digital, atau penggunaan kecerdasan buatan dalam memberikan rekomendasi sumber informasi (Kulkanjanapiban et al., 2025).

Perencanaan strategis juga perlu mempertimbangkan risiko-risiko, seperti masalah teknis, keamanan data, batasan anggaran, dan resistensi pengguna terhadap layanan digital (Yidavalapati et al., 2021), oleh karena itu, strategi untuk mengatasi risiko, evaluasi secara rutin, serta kemampuan untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi harus menjadi bagian penting dari rencana tersebut. Dengan cara ini, perencanaan

strategis yang matang akan membantu perpustakaan perguruan tinggi untuk bertransformasi menjadi pusat layanan informasi modern yang adaptif dan berkelanjutan (Ibrahim & Kototoi, 2025).

2. Pengorganisasian dan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan dalam manajemen sebuah perpustakaan adalah elemen kunci yang mempengaruhi keberlangsungan layanan informasi. Dalam konteks perpustakaan di institusi pendidikan tinggi, pengelolaan mencakup bukan saja pemisahan tugas secara administratif, tetapi juga penetapan otoritas, tanggung jawab, dan jalur komunikasi antardivisi agar semua layanan dapat berfungsi dengan baik (C. & H., 2025). Desain struktur organisasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga bisa menampung ragam layanan, mulai dari pengelolaan koleksi fisik, koleksi digital, repositori institusi, hingga layanan referensi serta teknologi informasi (C. & H., 2025).

Dalam era transformasi digital, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah jumlah sumber daya manusia pustakawan yang bekerja dengan keterampilan teknis dalam bidang teknologi informasi yang terbatas. Banyak pustakawan masih terkonsentrasi pada manajemen koleksi yang konvensional, sehingga kurang mahir dalam kompetensi teknis yang diperlukan, seperti pengelolaan basis data, metadata, sistem otomatisasi perpustakaan, keamanan digital, hingga pemrograman dasar. Situasi ini dapat menjadi penghalang bagi optimalisasi layanan digital jika tidak ditangani secara terstruktur, oleh sebab itu, meningkatkan kemampuan pustakawan adalah suatu kebutuhan yang mendesak (Joint, 2003). Kegiatan pelatihan berkelanjutan seperti seminar, pelatihan singkat, pengalaman kerja langsung, atau sertifikasi profesional perlu dijadikan bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, perlu ada sistem rotasi kerja dan pembelajaran kolaboratif di antara pustakawan agar penyampaian pengetahuan dapat terjadi dengan mudah.

Spesialisasi dan distribusi tugas yang jelas juga harus diperhatikan. Contohnya, pustakawan yang bertanggung jawab atas repositori institusi sebaiknya memiliki

kualifikasi dalam pengelolaan metadata dan akses terbuka, sementara pustakawan yang berkomunikasi dalam layanan referensi digital harus memiliki keterampilan literasi informasi dan komunikasi yang berbasis teknologi (Inskip, 2020). Pembagian kerja yang terorganisir akan meminimalkan tumpang tindih tugas dan memastikan setiap peran berjalan dengan efisien. Lebih jauh, pengelolaan sumber daya manusia juga harus membawa pendekatan manajemen modern, seperti pembentukan tim yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang melibatkan pustakawan, tenaga teknis, dan pengembang IT (Information Technology) (Santoso et al., 2024). Ini akan memungkinkan terjalannya kolaborasi antar keahlian untuk mendukung layanan yang inovatif, termasuk dalam pengembangan sistem rekomendasi berbasis kecerdasan buatan atau analisis penggunaan data besar. Dengan demikian, perpustakaan di perguruan tinggi dapat bertransformasi menjadi pusat layanan informasi modern yang siap beradaptasi dengan perkembangan zaman (Jagmohan Meena, 2023).

3. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi dalam pengelolaan perpustakaan adalah fase praktik di mana strategi dan pengorganisasian sumber daya diimplementasikan dalam bentuk layanan yang nyata bagi para pengguna (Naibaho, 2020). Di lingkungan perpustakaan universitas, penyediaan layanan harus fokus pada kemudahan akses, akurasi informasi, dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Perubahan digital telah mengalihkan cara perpustakaan memberikan layanan, dari sekadar penyediaan koleksi fisik menjadi penyedia informasi yang dapat diakses dengan cepat dan tanpa batasan pada waktu maupun tempat. Ini terlihat dari penggunaan katalog online (OPAC), akses e-jurnal dan e-book, repositori institusi, layanan referensi virtual (melalui chat, email, atau video call), serta layanan pinjam elektronik (C. & H., 2025). Layanan-layanan ini tidak hanya mempermudah pencarian informasi dengan cara yang efisien, tetapi juga membantu membangun budaya akademik modern yang berbasis pada teknologi dan keterampilan digital.

Layanan informasi di era digital juga harus memperhatikan aspek pengalaman pengguna, di mana tampilan sistem harus mudah digunakan, mudah dipahami, serta mendukung beragam perangkat (baik desktop maupun mobile) (Walton, 2015). Keberhasilan layanan informasi digital sangat bergantung pada kemampuan pustakawan dalam memberikan bantuan kepada pengguna, baik melalui pelatihan literasi informasi, tutorial penggunaan database, maupun dukungan teknis saat mengakses koleksi digital (Kuhar & Merčun, 2022). Lebih lanjut, pelaksanaan layanan informasi digital perlu terkoneksi dengan sistem akademik di universitas, seperti Sistem Manajemen Pembelajaran, agar akses informasi dapat mendukung secara langsung proses pembelajaran dan penelitian (Samrgandi, 2020). Ini sejalan dengan tren global di mana perpustakaan berfungsi sebagai perpustakaan pintar, yaitu lembaga yang tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga mendorong inovasi akademik berbasis pada teknologi informasi (Young et al., 2020). Dengan demikian, pelaksanaan layanan informasi di perpustakaan universitas membutuhkan kolaborasi antara teknologi, pustakawan, dan kebutuhan pengguna. Transformasi digital yang dilakukan dengan baik akan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang modern, responsif, dan inklusif.

4. Pengawasan dan Evaluasi dalam Manajemen Perpustakaan

Pengawasan dan evaluasi adalah aspek manajemen yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan operasi perpustakaan (Mahajan & Kumar, 2017). Proses ini berfungsi sebagai alat umpan balik yang memungkinkan perpustakaan untuk menilai sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan layanan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fokus evaluasi tidak hanya untuk mengukur efektivitas layanan yang ada, tetapi juga untuk menjadi landasan dalam merancang strategi perbaikan layanan di masa mendatang (Mahajan & Kumar, 2017). Dalam lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

a) Survei Kepuasan Pengguna

Kegiatan survei dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa, dosen, dan peneliti merasa puas dengan layanan perpustakaan, baik yang bersifat fisik maupun digital. Alat survei biasanya mencakup aspek seperti kemudahan akses, kualitas koleksi, respons yang diberikan pustakawan, dan nilai dari layanan digital (Barfi et al., 2023).

b) Monitoring Statistik Penggunaan Layanan Digital

Data penggunaan, seperti jumlah pengunjung situs, frekuensi akses e-journal, angka unduhan repositori, atau data peminjaman elektronik, memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa sering dan bagaimana layanan dimanfaatkan oleh pengguna (Blakesley et al., 2020).

c) Audit Koleksi dan Infrastruktur

Audit dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi, baik yang cetak maupun digital, memenuhi kebutuhan pengguna dan relevan dengan perkembangan kurikulum serta penelitian. Evaluasi juga mencakup pemeriksaan kualitas sistem otomasi, keandalan database, dan keamanan data pengguna (Atkins et al., 2014).

d) Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Evaluasi ini melibatkan perbandingan antara harapan pengguna dengan layanan yang tersedia. Proses analisis ini berguna untuk menemukan kelemahan dalam layanan serta menentukan prioritas untuk perbaikan (Gyau et al., 2021). Selanjutnya, evaluasi tidak hanya melihat hasil (seperti jumlah koleksi atau layanan), tetapi juga dampak atau outcome, yaitu bagaimana layanan tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik (Naibaho, 2020). Misalnya, apakah akses ke e-journal memiliki pengaruh positif terhadap publikasi dosen dan mahasiswa, atau apakah pelatihan literasi informasi efektif dalam meningkatkan kemampuan pengguna menulis karya ilmiah. Selain evaluasi internal, perpustakaan perguruan tinggi juga harus memberikan ruang untuk evaluasi eksternal melalui akreditasi lembaga, perbandingan dengan perpustakaan lain, serta penera-

pan standar kualitas internasional seperti ISO 11620 Indikator Kinerja Perpustakaan (Nurmalia et al., 2016). Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, perpustakaan dapat bertransformasi menjadi lembaga yang adaptif, akuntabel, dan selalu sesuai dengan kebutuhan akademik di era digital.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perpustakaan perguruan tinggi di era digital menuntut adanya sinergi antara perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan layanan informasi, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan strategis menjadi fondasi penting dalam menetapkan arah pengembangan layanan digital melalui tahapan yang terukur dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sementara pengorganisasian menekankan pada struktur kerja yang efisien dan peningkatan kompetensi pustakawan dalam bidang teknologi informasi agar mampu mengelola layanan digital secara optimal. Pelaksanaan layanan informasi berfokus pada kemudahan akses, pengalaman pengguna, dan integrasi dengan sistem akademik untuk mendukung kegiatan belajar dan penelitian berbasis teknologi. Selanjutnya, pengawasan dan evaluasi berperan sebagai mekanisme kontrol dan umpan balik untuk memastikan efektivitas operasional, kualitas layanan, serta relevansi koleksi dan infrastruktur terhadap kebutuhan pengguna. Dengan penerapan keempat aspek ini secara terpadu, perpustakaan perguruan tinggi dapat bertransformasi menjadi pusat informasi modern yang responsif, inovatif, dan berkelanjutan dalam mendukung tridarma perguruan tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengelolaan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi pada era digital tidak lagi berfokus pada pengaturan koleksi fisik semata, melainkan bertransformasi menuju layanan informasi berbasis teknologi. Manajemen perpustakaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi merupakan fondasi penting untuk memastikan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran,

penelitian, dan pengabdian masyarakat berjalan secara efektif.

Perencanaan strategis diperlukan untuk menentukan arah pengembangan layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan dana, dan dukungan infrastruktur teknologi. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor kunci keberhasilan karena perpustakaan memerlukan pustakawan yang memiliki literasi informasi tinggi dan kemampuan teknis dalam pengelolaan sistem digital.

Dalam tahap pelaksanaan, layanan informasi perlu memperhatikan kemudahan akses, kualitas pengalaman pengguna, serta integrasi dengan sistem akademik universitas. Pemantauan dan evaluasi berperan sebagai alat umpan balik untuk menilai efektivitas layanan, mengidentifikasi kekurangan, serta menyusun strategi perbaikan berkelanjutan. Evaluasi harus mencakup aspek output dan outcome, yakni sejauh mana layanan perpustakaan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik, publikasi ilmiah, dan literasi informasi mahasiswa. Penerapan standar internasional seperti ISO 11620 serta evaluasi eksternal melalui akreditasi dan benchmarking turut memperkuat akuntabilitas dan kualitas layanan perpustakaan.

B. Saran

Agar perpustakaan perguruan tinggi mampu berperan sebagai pusat informasi modern yang responsif dan kompetitif secara global, diperlukan komitmen berkelanjutan dalam mengintegrasikan perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta pelaksanaan layanan digital yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Evaluasi yang dilakukan secara periodik dan berbasis data juga perlu diperkuat agar perpustakaan dapat terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan akademik dan perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan pengetahuan, tetapi juga motor penggerak peningkatan kualitas pendidikan tinggi di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

Atkins, S., Brown, C., Graham, J., & Little, G. (2014). Editorial Board. *The Journal of Academic Librarianship*, 40(1), i.

[https://doi.org/10.1016/s0099-1333\(14\)00017-2](https://doi.org/10.1016/s0099-1333(14)00017-2)

- Barfi, K. A., Parbie, S. K., Filson, C. K., Teye, M. V., Kodua-Ntim, K., & Ayensu, E. (2023). Assessing the quality of services at an academic library. *Heliyon*, 9(12), e22449. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22449>
- Blakesley, E., Atkins, S., Latham, B., & Becker, B. (2020). Editorial Board. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(6), 102288. [https://doi.org/10.1016/s0099-1333\(20\)30179-8](https://doi.org/10.1016/s0099-1333(20)30179-8)
- C., R., & H., A. K. (2025). Human Resource Development in University Libraries in the New Digital Era - An Overview. *International Journal of Research in Library Science*, 11(2), 161-171. <https://doi.org/10.26761/ijrls.11.2.2025.1886>
- Gyau, E. B., Liu, J., & Kwakye, O. (2021). Evaluation of User Satisfaction with Academic Libraries Services Based on Students' Perspectives. *OALib*, 08(08), 1-17. <https://doi.org/10.4236/oalib.1107783>
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1-5. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Ibrahim, Z., & Kototoi, G. (2025). Overcoming Challenges in Implementing Electronic Security Systems at Mzumbe University Library: Strategic Pathways for Improvement. *American Journal of Information Science and Technology*, 9(1), 1-14. <https://doi.org/10.11648/j.ajist.20250901.11>
- Inskip, C. (2020). Developing Library Staff Digital Literacies. *Digital Literacy Unpacked*, 139-152. <https://doi.org/10.29085/9781783301997.012>
- Jagmohan Meena. (2023). Human Resource Management in Libraries: Recruitment and Retention Strategies. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 4(1), 840-845. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v4.i1.2023.2197>
- Joint, N. (2003). Staff development and training in the digital library environment. *Library Review*, 52, 417-421. <https://doi.org/10.1108/00242530310501428>
- Khan, S. A., & Shahzad, K. (2024). Key features of digital library management system (DLMS) for developing digital libraries: An investigation from LIS practitioners in Pakistan. *Journal of Librarianship and Information Science*, 56(1), 29-42. <https://doi.org/10.1177/09610006221127033>
- Kuhar, M., & Merčun, T. (2022). Exploring user experience in digital libraries through questionnaire and eye-tracking data. *Library and Information Science Research*, 44(3). <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101175>
- Kulkanjanapiban, P., Silwattananusarn, T., & Lambovska, M. (2025). Research on AI-driven innovations and services in academic libraries: A bibliometric and systematic literature review. In *Journal of Data and Information Science*. <https://doi.org/10.2478/jdis-2025-0036>
- Lu, Y., & Lin, S. (2025). How Can We Promote Digital Transformation in College Libraries? A Study on Readers' Intention to Adopt Digital Services. *Sustainability (Switzerland)*, 17(8), 1-18. <https://doi.org/10.3390/su17083504>
- Mahajan, P., & Kumar, A. (2017). Citation analysis of doctoral theses references as a tool for collection management in history: A study of Panjab university, Chandigarh (India). *Library Philosophy and Practice*, 2017(1).
- Naibaho, K. (2020). Evaluasi Layanan Online Dan Akses Ke Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Indonesia. *Visi Pustaka*, 22(1), 59-72. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26873/23713>

- Nurmalia, I., Kustiyo, A., & Basuki, S. (2016). Evaluasi Penggunaan Layanankoleksi E-Resourcesmenggunakan Standar Indikator Kinerja (Iso 11620:2014) Di Perpustakaan Nasional Ri. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 15(1-2).
- Samrgandi, N. (2020). User Experience of Academic Library Websites. *International Journal of Computer Science and Mobile Computing*, 9(11), 57-69. <https://doi.org/10.47760/ijcsmc.2020.v09i11.006>
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136-147. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p136-147>
- Santoso, T. N., Marini, A., & Aulia, R. N. (2024). Human Resource Planning Strategy to Improve the Quality of Online Library Management Information Systems (E-Libraries) of Higher Education in the Industrial Era 5.0. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(3), 1082-1090. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i3.463>
- Shafarila, W., Ardiani, W. S., Yosi, K., & Muffidah, S. (2025). Digital Library Service Management Strategy as an Effort to Improve Information Dissemination in Higher Education Libraries. *Journal of Information Science in Technology*, 1(1), 7-12. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jisty>
- Tamarro, A. M. (2025). Editorial: "Redefining impact: digital libraries and their communities." *Digital Library Perspectives*, 41(1), 1-4. <https://doi.org/10.1108/DLP-02-2025-153>
- Walton, G. (2015). What User Experience (UX) Means for Academic Libraries. *New Review of Academic Librarianship*, 21, 0. <https://doi.org/10.1080/13614533.2015.1001229>
- Williams, D. J. (2023). Digital Initiatives in Academic Libraries: Challenges and Opportunities. *Portal*, 23(2), 387-398. <https://doi.org/10.1353/pla.2023.0015>
- Yidavalapati, J., Sinha, P., & Subaveerapandiyam, A. (2021). Research Data Management and Services in South Asian Academic Libraries. *Library Philosophy and Practice*, 6457. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>
- Young, S. W. H., Chao, Z., & Chandler, A. (2020). User experience methods and maturity in academic libraries. *Information Technology and Libraries*, 39(1), 1-31. <https://doi.org/10.6017/ITAL.V39I1.11787>